

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL TUJUAN DAN FUNGSI
TEKS TANGGAPAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING
COMMUNITY* SISWA KELAS 9 G MTsN 1 TUBAN**

Masroin¹

ABSTRACT: In the 2013 curriculum, the implementation of Indonesian language learning is done on a text-based. One of the texts taught in response text. Indicators of the success of learning response texts include students being able to recognize the purpose and function of response texts. It was found that many students had difficulty in learning. This is caused by the selection of an inappropriate learning model. Therefore, research was conducted to increase the ability to recognize the purpose and function of the response text by using the learning community learning model. The research method used is classroom action research. The subjects of this study were students of class 9G MTsN 1 Tuban. The process of implementing classroom action is through four stages starting from (1) planning, (2) action, (3) observing, and (4) reflecting. The types of instruments used are student observation sheets and teacher observation sheets, group evaluation sheets, test questions, and questionnaires. To test the validity of the data, the researcher used method triangulation and source triangulation techniques. The results of this study indicate that the learning of simple response texts has increased by using the learning community learning model. This can be seen from the average score of students before being given the action was 55.5, after being given the action at the end of the first cycle the average score became 61.80. Furthermore, at the end of the second cycle, the average score obtained was 71.80. While in the third cycle obtained an average score of 80.08. Overall, at the end of the third cycle, all aspects and criteria for recognizing the purpose and function of simple response texts experienced a significant increase.

Keywords: student ability, response text, learning community model

¹ Masroin, MTsN 1 Tuban Email: roinroin36@gmail.com

Received: 02-10-2022
Revised: 11-10-2022
Accepted: 19-10-2022

PENDAHULUAN

Secara sederhana, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang berkembang berdasarkan suatu aturan yang disepakati oleh pemakainya. Bahasa dapat diartikan pula sebagai alat komunikasi yang digunakan antar manusia (Rahayu, 2015:4). Hal ini menandakan bahwa, keberadaan bahasa sangatlah penting bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, keberadaan bahasa merupakan hal krusial dalam sebuah negara, terlebih dalam bidang pendidikan. Hal ini yang membuat bahasa dikatakan sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nurmanika, 2015).

Dalam kurikulum 2013, ruh bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan, diperankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peran pembelajaran bahasa Indonesia menjadi urgen untuk memperdalam ilmu bahasa yang akan digunakan untuk mengantarkan isi materi dalam segala macam mata pelajaran. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk memahami semua mata pelajaran yang tergabung dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks digunakan dengan tujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Utomo&Sari, 2020: 39). Salah satu teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks tanggapan.

Berdasarkan studi pendahuluan, kompetensi dasar teks tanggapan yang diajarkan pada siswa kelas 9 MTsN 1 Tuban belum sepenuhnya dikuasai, khususnya pada kemampuan mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan. Hal ini nampak dari nilai yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan adalah 55,50. Dengan demikian, siswa kelas 9 khususnya kelas 9G belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, problematika tersebut muncul salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Model yang selama ini digunakan belum membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Tentunya kondisi tersebut membuat motivasi dan minat siswa untuk mempelajari materi teks tanggapan juga rendah. Padahal, motivasi dan minat siswa merupakan dasar untuk dapat menguasai sebuah materi pelajaran. Oleh karena itu, perlu bagi guru/pendidik untuk memiliki kemampuan menguasai materi, menguasai model atau metode, serta menguasai kondisi lingkungan satuan pendidikan tempat proses berlangsungnya pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika di atas adalah model pembelajaran kooperatif *learning community*. *Learning Community* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sistem kerja kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Utami (2018:17) dengan menggunakan *learning community* dapat menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Model ini memungkinkan terjadinya interaksi informasi antar siswa, dari siswa yang berkemampuan belajar tinggi kepada siswa berkemampuan belajar rendah. Model ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diusahakan dapat terbuka, bebas berbicara, dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004: 47).

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas 9 G MTsN 1 Tuban. Dalam hal ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif *learning community* dalam pembelajaran mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *learning community* siswa kelas 9 G MTsN 1 Tuban.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)/*classroom action research*. Penelitian ini dirancang sesuai desain PTK dengan hasil adaptasi Model Hopkin. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Jika hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan belum tuntas, maka akan dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, begitu selanjutnya. Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 1 Tuban, dengan subjek penelitian siswa kelas 9 G dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan melalui empat tahap. Tahap tersebut yaitu 1) perencanaan (*planing*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Jenis instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru, lembar evaluasi kelompok, soal tes, dan angket. Validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kritis. Teknik ini meliputi kegiatan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika terjadi peningkatan kemampuan dalam mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan oleh siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi dua indikator, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk.

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses belajar mengajar yang menunjukkan sikap 1) keaktifan siswa dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar, 2) memperdalam materi dengan membaca atau berdiskusi tentang materi yang diajarkan, 3) berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, 4) bertanya pada guru jika belum paham, 5) siswa aktif menjawab pertanyaan guru, dan 6) siswa berusaha mencatat materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan indikator keberhasilan produk ini diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan dalam mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan oleh subjek penelitian sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Keberhasilan ini diperoleh jika 100% siswa mendapat nilai di atas kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu I bulan Februari 2022 jam pelajaran bahasa Indonesia. Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini disiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian diantaranya *time line* penelitian, data siswa, perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik yang baik dari hasil *pretest*.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan awal selama 15 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah 1) mengajukan beberapa pertanyaan mengenai mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan; 2) menyampaikan materi mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan dan memberikan contoh teks/wacana/informasi/fenomena yang relevan dengan topik bahasan; 3) siswa saling bekerja sama dalam menemukan ide dan memberi tanggapan terhadap teks/wacana/informasi/fenomena yang kemudian ditulis pada lembar kertas.

Kegiatan inti selama 60 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah 1) siswa diberi tugas mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan sesuai dengan objeknya; 2) siswa mengerjakan tugas mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan teks berita secara singkat, padat, dan jelas sesuai objeknya; 3) setelah sampai waktunya tugas segera dikumpulkan; dan 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit. Langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan penilaian mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 61,80. Terdapat 11 dari 36 siswa yang mencapai indikator kesuksesan, yaitu nilai diatas KKM. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 30,55%.

c. Observasi (*Observing*)

Dari hasil observasi proses pembelajaran dapat ditemukan bahwa 1) pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang pasif dan tidak segera mengerjakan tugas; 2) terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan tugasnya; 3) banyak siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk mengerjakan, 4) banyak siswa mengeluhkan tidak bisa menuangkan idenya dalam tulisan.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1.	Memperhatikan penjelasan guru			√	

2	Mengerjakan tugas dari guru		√	√	
3	Menyampaikan pendapat / bertanya		√		
4	Mengumpulkan hasil tugas		√		

Keterangan:

K = Kurang C = Cukup
B = Baik BS= Sangat Baik

Dari hasil pengamatan/observasi terhadap siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa masih kurang berani dalam menyampaikan ide/pendapat ketika menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dari guru. Selanjutnya, hasil observasi guru dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Butir-Butir Pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu		√	
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		√	
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran		√	
6	Mengajukan pertanyaan keseluruh siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√	
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		√	
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi		√	
11	Kejelasan penyajian materi		√	
12	Memberikan pujian kepada siswa		√	
13	Mengadakan evaluasi			√

Keterangan:

C = Cukup
S = Sedang
B = Baik

c. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil belajar siswa, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum terampil dalam mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan terutama disebabkan oleh masih sulitnya siswa menangkap materi, maka dapat direncanakan tindakan pada siklus berikutnya sebagai berikut.

- 1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan dengan jalan memberikan ruang diskusi mengenai materi teks tanggapan.
- 2) Menyajikan peta konsep tujuan dan fungsi teks tanggapan.

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu II bulan Februari 2022. Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Hal yang membedakan diantaranya pada tahap perencanaan, kelompok dibagi atas 4 siswa yang didalamnya terdapat 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil siklus I. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran siswa lebih diberikan ruang untuk berdiskusi baik dengan teman kelompok maupun dengan guru tentang materi teks tanggapan. Selain itu, siswa diberikan penjelasan mengenai materi teks tanggapan khususnya

mengenai tujuan dan fungsinya dengan menggunakan peta konsep yang dibuat oleh guru.

Pada siklus II diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 71.80. Sebanyak 24 siswa sudah mencapai kriteria kesuksesan/nilai KKM. Sedangkan 12 siswa masih memperoleh nilai di bawah nilai KKM. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 66.67%. Dari hasil observasi siswa pada siklus II diketahui bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat/ide dalam rangka menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas dari guru. Selanjutnya, observasi pada guru nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Butir-Butir Pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu			√
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			√
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran			√
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√	
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		√	
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi			√
11	Kejelasan penyajian materi			√
12	Memberikan pujian kepada siswa		√	
13	Mengadakan evaluasi			√

Keterangan:

C = Cukup

S = Sedang

B = Baik

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, diperoleh refleksi bahwa masih ada 6 siswa yang belum terampil mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan. Oleh karena itu, untuk tindakan-tindakan berikutnya direncanakan untuk lebih memaksimalkan kerja kelompok dan menghidupkan *learning community*.

Berdasarkan hasil dari siklus II, maka tindakan dilanjutkan pada siklus III. Pelaksanaan siklus III pada minggu III bulan Februari 2022. Sejalan dengan siklus II, tindakan pada siklus III dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, setelah guru menunjukkan peta konsep mengenai materi teks tanggapan, siswa diminta untuk membuat bersama kelompok peta konsep teks tanggapan. Hal ini dilakukan agar kerjasama kelompok meningkat dan siswa menjadi lebih kritis. Setelah setiap kelompok membuat peta konsep, guru memberikan kesempatan untuk siswa mempresentasikan hasil kinerjanya dan memberikan ruang tanya jawab antar kelompok.

Dari tindakan pada siklus III, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 80,28. Seluruh siswa kelas 9G memperoleh nilai di atas kriteria kesuksesan/nilai KKM, yang artinya persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan dan pekerjaan siswa

yang diberikan oleh guru secara keseluruhan mengalami peningkatan dan cukup memuaskan. Selain itu, pada siklus III diketahui bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat/ide dalam rangka menyelesaikan tugas. Secara umum, penjelasan guru diperhatikan dengan seksama oleh siswa dan semua siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik.

Dengan demikian, data perbandingan rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan nilai setiap siklus

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	61.80	71.80	80.08
Persentase	30.55 %	66.67 %	100 %

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa ada kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, begitu juga dari siklus II ke siklus III. Semua aspek dalam pembelajaran mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah mengendalikan pembelajaran, siswa juga terlihat lebih bersemangat dan santai dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan sederhana siswa kelas 9 G Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban Semester II Tahun Ajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran *learning community* dilaksanakan dalam 3 kali siklus.

Sebelum dilakukannya tindakan, kemampuan mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan sederhana siswa masih sangat rendah. Kualitas pembelajaran teks tanggapan sederhana mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *learning community*. Hal ini terlihat dari skor rata-rata siswa sebelum diberi tindakan adalah 55,5, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 61,80. Selanjutnya, pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh yaitu 71,80. Sedangkan pada siklus ke-III diperoleh skor rata-rata 80,08. Secara keseluruhan pada akhir siklus III ini semua aspek dan kriteria mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan sederhana mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *learning community* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal tujuan dan fungsi teks tanggapan sederhana siswa kelas 9 G Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban Semester II Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian ini, bagi guru disarankan untuk betul-betul mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran terutama dalam memilih

model pembelajaran. Identifikasi karakteristik peserta didik tentu sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang lebih taktis dalam tindakan PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.
- Arikunta, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik." (Jurnal). Padang: Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/download/3962/3193>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Manulis*. Jakarta :P2M.
- Departemen Pendidikan Nasioanal. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2013. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwoto, M. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita.
- Muttaqin, Raisul 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman*. Bandung: Nusamedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Susi Metika & Setyo Budi Utomo. 2020. Meningkatkan Kemampuan Menelaah Kata Rujukan pada Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Peserta Didik Kelas IX-C SMPN 4 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Garda Guru*, Vol. 02 No. 01, hlm. 38—49.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1994. *Penelitian Pendidikan dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiriaatmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.